

**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN
PT ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA**

Rani Anggraini¹, Lily Rahmawati Harahap², Rahmi Aryanti³, Ellys Thoyib⁴

¹Universitas IBA, Palembang, Indonesia, ranianggraini956@gmail.com

²Universitas IBA, Palembang, Indonesia, harahaplily@gmail.com

³Universitas IBA, Palembang, Indonesia, rahmiaryanti@gmail.com

⁴Universitas IBA, Palembang, Indonesia, ellysthoib@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu cara untuk mengukur baik tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan nilai tambah. Dan salah satu alat ukurnya adalah dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini membahas tentang perbandingan kinerja keuangan unit konvensional dan unit syariah pada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Sampel yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan yang diterbitkan pada periode 2014 sampai dengan periode 2020. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan alat uji SPSS. Dari uji analisis yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan unit syariah menunjukkan kemampuan menghasilkan nilai tambah yang lebih baik dibandingkan dengan unit konvensional. Nilai rata-rata EVA yang diperoleh unit syariah sebesar positif 15.857,86, sedangkan nilai rata-rata EVA yang diperoleh unit konvensional sebesar minus 50.607,29. Diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,093 dan nilai t-tabel sebesar 2,179 sehingga t-hitung > t-tabel (3,093 > 2,179), sehingga hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Dari keseluruhan hasil uji data, kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit syariah periode 2014 sampai dengan periode 2020 lebih baik dibandingkan unit konvensional di periode yang sama.

Kata kunci: economic value added; kinerja keuangan; komparasi.

PENDAHULUAN

Asuransi berasal dari bahasa Belanda, *assurantie* yang di dalam hukum Belanda disebut dengan *verzakering* yang berarti pertanggungan. Perusahaan asuransi adalah perusahaan yang bergerak di bidang perasuransian dengan cara seseorang mengikatkan diri kepada perusahaan untuk mendapatkan perlindungan terhadap kerugian dan jiwa mereka di masa yang akan datang. Perkembangan perusahaan-perusahaan asuransi di luar negeri dapat dikatakan sudah sangat baik karena asuransi telah dianggap sebagai gaya hidup masyarakat baik dari kalangan bawah maupun kalangan atas. Sedangkan di Indonesia asuransi masih dianggap produk yang mewah karena sebagian besar pemakai jasa asuransi adalah kalangan menengah ke atas. Namun seiring berjalannya waktu dan kesadaran diri masyarakat akan pentingnya perlindungan terhadap jiwa mereka menyebabkan berkembangnya perusahaan asuransi di Indonesia.

Secara umum, asuransi merupakan perjanjian antara penyedia jasa layanan asuransi (sebagai penanggung) dan masyarakat (sebagai pemegang polis). Hak dan kewajiban antara jasa layanan asuransi dan pemegang polis sudah diatur sedemikian rupa (Manulife, 2021). Kegiatan usaha asuransi di samping memberikan proteksi kepada masyarakat juga merupakan lembaga penghimpun dana yang bersumber dari penerimaan premi asuransi. Dana tersebut diinvestasikan kembali pada sektor-sektor yang produktif dan aman. Dengan demikian diharapkan industri asuransi dapat menjadi salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan. Pemahaman masyarakat yang semakin baik mengenai pentingnya perlindungan terhadap individu dan keluarga masing-masing dengan menggunakan jasa asuransi juga mempengaruhi kemajuan bisnis asuransi itu sendiri. Perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang mempunyai karakteristik berbeda dengan perusahaan lain, karena dalam kegiatannya perusahaan asuransi mengambil alih risiko dari pihak lain. Selain premi, investasi merupakan sumber pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan asuransi. Data investasi pada laporan keuangan perusahaan asuransi akan memudahkan masyarakat untuk memilih perusahaan asuransi serta produk yang ditawarkan.

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting (Munawir, 2014). Demikian juga halnya dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan asuransi konvensional maupun syariah dengan melihat hasil laporan keuangannya adalah penting dalam rangka melindungi peserta asuransi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Pengukuran penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu strategi untuk mengelola keuangan agar perusahaan tetap mampu bertahan dan bersaing. Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio keuangan. (Jumingan, 2017) menjelaskan rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa yang lalu. Selain itu juga untuk membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut serta menunjukkan risiko dalam peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio keuangan merupakan peralatan analisis keuangan yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lainnya, dari suatu laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat untuk menjelaskan hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain dalam laporan keuangan, tetapi analisis rasio keuangan ini memiliki kelemahan. Kelemahan penggunaan metode analisis rasio keuangan yaitu dengan mengabaikan biaya modal pada perusahaan tersebut. Mengatasi kelemahan tersebut, selain menggunakan metode analisis rasio keuangan, maka salah satu metode yang digunakan adalah Economic Value Added (EVA).

Beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan bagi berbagai pihak adalah dengan sebagai berikut (Kasmir, 2016): a) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode, b) Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kelemahan perusahaan, c) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki, d) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini, e) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke

depan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal, f) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Pendekatan dengan analisis keuangan EVA merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan yang relevan digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan ukuran kinerja yang dilihat dari nilai tambah. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern pada tahun 1993. Menurut (Brigham & Houston, 2018) EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan melebihi tingkat biaya modal. Sebaliknya EVA yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah daripada biaya modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2018) menunjukkan bahwa nilai EVA pada PT Prudential Life Assurance baik unit konvensional maupun unit syariah selama periode 2011-2016 berfluktuasi setiap tahunnya dan positif. Ini berarti telah terjadi penciptaan atau proses nilai tambah pada kedua unit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sunardi, 2018) menunjukkan bahwa nilai EVA PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk rata-rata adalah negatif, yang berarti kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Sedangkan untuk PT PP (Persero) Tbk menunjukkan rata-rata nilai EVA yang positif, yang berarti kinerja keuangan perusahaan baik.

PT Asuransi Jiwa Manulife menggunakan metode EVA untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan nilai atau value. Selain itu dapat diukur laba ekonomi perusahaan dalam rangka menciptakan kesejahteraan melalui kemampuan memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. Metode EVA juga relevan digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam pengembalian atas investasi yang dilakukan. Kinerja keuangan perusahaan asuransi yang sehat, mampu memenuhi kewajibannya kepada peserta asuransi dan memperoleh laba yang besar melalui pemilihan investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia merupakan bagian dari Manulife Financial Corporation, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat. Sebagai grup jasa keuangan internasional terkemuka, Manulife Financial Corporation membantu masyarakat membuat keputusan finansial menjadi lebih mudah dan hidup lebih baik. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia beroperasi dengan izin usaha berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-020/KM.13/1989 tertanggal 6 Maret 1989 dan surat Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S.254/MK.17/99 tertanggal 30 Juni 1999. Beragam produk layanan keuangan yang ditawarkan antara lain asuransi jiwa, asuransi kecelakaan dan kesehatan, layanan investasi dan dana pensiun kepada peserta individu maupun pelaku usaha di Indonesia. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Manulife, 2021). Tabel 1.1 menyajikan perkembangan laba bersih PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit konvensional dan unit syariah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Laba Bersih Tahun 2014-2020 PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Konvensional		Syariah	
	Laba bersih	Naik/(turun)	Laba bersih	Naik/(turun)
2014	2.387.756	-	34.771	-
2015	1.206.782	(49,46%)	46.046	32,43%
2016	606.056	(49,78%)	42.055	(8,67%)
2017	2.550.825	320,89%	76.035	80,80%
2018	655.664	(74,30%)	42.830	(43,67%)
2019	2.838.494	332,92%	81.948	91,33%
2020	1.490.576	(47,49%)	71.934	(12,22%)

Sumber: (Manulife, 2021)

Tabel 1 menunjukkan fluktuasi laba bersih yang diperoleh PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia baik dari unit konvensional maupun unit syariah. Pada tahun 2015, laba bersih yang diperoleh PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit konvensional mengalami penurunan sebesar 49,46% dan kembali mengalami penurunan sebesar 49,78% pada tahun 2016. Lalu pada tahun 2017 terjadi kenaikan perolehan laba bersih sebesar 320,89% dan menurun secara signifikan di tahun 2018 sebesar 72,30%. Perolehan laba bersih kembali meningkat di tahun 2019 sebesar 332,92% dan menurun sebesar 47,49% di tahun 2020. Pada unit syariah pada tahun 2015 terjadi kenaikan laba bersih sebesar 32,43%, mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 8,67%. Kenaikan laba bersih terjadi kembali di tahun 2017 dan tahun 2019 masing-masing sebesar 80,80% dan 91,33%. Sedangkan penurunan perolehan laba bersih terjadi kembali di tahun 2018 dan 2020 masing-masing sebesar 43,67% dan 12,22%. Dari data yang diperoleh maka akan dilakukan analisis EVA dalam menilai kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, yang akan membandingkan antara kinerja keuangan asuransi unit konvensional dengan unit syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, dengan topik analisis EVA dalam menilai kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (studi perbandingan antara unit konvensional dengan unit syariah). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, yaitu membandingkan kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit konvensional dengan unit syariah. Disain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data yang didukung oleh teori laporan keuangan, kinerja keuangan serta alat hitung berupa NOPAT, invested capital, WACC, capital charge yang dianalisis dengan menggunakan SPSS. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang terbit pada periode 2014-2020. Prosedur pengumpulan data secara studi literatur dengan topik yang diteliti dalam bentuk buku, skripsi, artikel pada jurnal, serta dokumentasi dari situs laman PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit konvensional dan unit syariah.

Uji independent sample t-test mengemukakan hipotesis dimana H_0 diterima jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit konvensional dengan unit syariah, dan H_1 diterima jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit konvensional dengan unit syariah. Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi jika level

signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika level signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengertian Umum Asuransi

Usaha Perasuransian adalah segala usaha menyangkut jasa pertanggungan atau pengelolaan risiko, pertanggungan ulang risiko, pemasaran dan distribusi produk asuransi atau produk asuransi syariah, konsultasi dan keperantaraan asuransi, asuransi syariah, reasuransi, atau reasuransi syariah, atau penilaian kerugian asuransi atau asuransi syariah (OJK, 2016). Menurut (Darmawi, 2016) asuransi merupakan bisnis yang unik, yang di dalamnya terdapat lima aspek, yaitu: 1) Pandangan ekonomi, asuransi merupakan suatu metode untuk mengurangi risiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan, 2) Pandangan hukum, asuransi merupakan suatu kontrak (perjanjian) pertanggungan risiko antara tertanggung dengan penanggung, 3) Pandangan bisnis, asuransi adalah sebuah perusahaan yang usaha utamanya menerima/menjual jasa, pemindahan risiko dari pihak lain, dan memperoleh keuntungan dengan berbagi risiko (*sharing of risk*) di antara sejumlah besar nasabahnya, 4) Pandangan sosial, asuransi didefinisikan sebagai organisasi sosial yang menerima pemindahan risiko dan mengumpulkan dana dari anggota-anggotanya guna membayar kerugian yang mungkin terjadi pada masing-masing anggota tersebut, 5) Pandangan matematika, asuransi merupakan aplikasi matematika dalam memperhitungkan biaya dan faedah pertanggungan risiko. Adapun manfaat dari asuransi adalah: 1) Melindungi risiko investasi, 2) Sebagai sumber dana investasi, 3) Untuk melengkapi Persyaratan Kredit, 4) Dapat mengurangi kekhawatiran, 5) Mengurangi biaya modal, 6) Menjami kestabilan Perusahaan, 7) Dapat meratakan keuntungan, 8) Dapat menyediakan layanan profesional, 9) Mendorong usaha pencegahan kerugian, serta 10) Membantu pemeliharaan kesehatan.

Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah

Berdasarkan ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian, yang dimaksud dengan (OJK, 2016):

- 1) Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk: a) memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau b) memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.
- 2) Asuransi Syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling tolong menolong dan melindungi dengan cara; a) memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan,

atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau b) memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau berdasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktifitas perusahaan dan biasanya disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba-rugi pada saat tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingan masing-masing. (Kasmir, 2018) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan (Hery, 2017) dalam bukunya menjelaskan analisis laporan keuangan merupakan suatu proses membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan yang meliputi: laporan laba-rugi yang berisi laporan sistematis tentang pendapatan dan biaya perusahaan selama satu periode tertentu. Neraca berisi laporan sistematis tentang keadaan aktiva, hutang dan modal sendiri. Laporan arus kas berupa laporan atas dampak kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode tertentu (Margaretha, 2011).

Economic Value Added

Model EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau *return* yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat *return* yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal. EVA adalah laba operasional bersih setelah pajak dikurangi beban nilai biaya modal untuk modal yang digunakan (Horne & Wachowicz, 2012). EVA juga merupakan ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktifitas atau strategi manajemen (Brigham & Houston, 2018). Adapun cara dalam menghitung EVA adalah dengan menggunakan beberapa rumus, yaitu: 1) *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), 2) *Invested Capital*, 3) *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), 4) *Capital Charge*.

Untuk mengetahui apakah pada perusahaan telah terjadi penciptaan nilai atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut: 1) $EVA > 0$ menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan, 2) $EVA < 0$ menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan, 3) $EVA = 0$ menunjukkan posisi impas karena semua laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 2. Net Operating Profit After Tax (NOPAT) PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Konvensional) Periode 2014-2020 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba sebelum pajak	Beban pajak	NOPAT	Naik/(turun)
2014	1.297.886	-	1.297.886	-
2015	2.087.325	144.728	1.942.597	49,67 %
2016	204.837	185.572	19.265	(99,01 %)
2017	604.664	193.282	411.382	2035,39 %
2018	3.015.531	220.887	2.794.644	579,33 %
2019	790.333	261.440	528.893	(81,07 %)
2020	1.107.801	217.904	889.897	68,26 %

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 3. Net Operating Profit After Tax (NOPAT) PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Syariah) Periode 2014-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba setelah pajak	Bagi hasil	NOPAT	Naik/(turun)
2014	34.771	2.003	36.774	-
2015	46.046	2.997	49.043	33,36 %
2016	42.055	2.724	44.779	(8,69 %)
2017	71.703	1.921	73.624	64,42 %
2018	47.522	(5.078)	42.444	(42,35 %)
2019	75.201	8.426	83.627	97,03 %
2020	65.681	6.319	72.000	(13,90 %)

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4. Invested Capital (IC) PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Konvensional) Periode 2014-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	IC	Naik/(turun)
2014	36.525.106	1.466.584	35.058.522	-
2015	36.751.228	1.669.118	35.082.110	0,07 %
2016	40.130.811	1.927.621	38.203.190	8,90 %
2017	45.637.074	2.186.058	43.451.016	13,74 %
2018	45.704.853	2.116.088	43.588.765	0,32 %
2019	51.009.132	2.514.494	48.494.638	11,25 %
2020	57.279.397	3.170.242	54.109.155	11,58 %

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 5. Invested Capital (IC) PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Syariah) Periode 2014-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	IC	Naik/(turun)
2014	158.410	46.056	112.354	-
2015	222.030	62.591	159.439	41,91 %
2016	194.075	150.098	43.977	(72,42 %)
2017	869.682	224.795	644.887	1366,42 %
2018	894.859	186.817	708.042	9,79 %
2019	942.307	100.640	841.667	18,87 %

2020	1.069.809	108.066	961.743	14,27 %
------	-----------	---------	---------	---------

Sumber: Data diolah (2021)

**Tabel 6. Komponen-komponen dalam Menghitung WACC
PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Konvensional) (dalam jutaan rupiah)**

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Total Hutang Jangka Pendek	1.466.584	1.669.118	1.927.621	2.186.058	2.116.088	2.514.494	3.170.242
Total Hutang	30.234.140	29.253.480	31.818.352	34.773.790	34.451.064	36.916.849	41.705.262
Total Ekuitas	6.290.966	7.497.748	8.312.459	10.863.284	11.253.789	14.092.283	15.574.135
Total Hutang & Ekuitas	36.525.106	36.751.228	40.130.811	45.637.074	45.704.853	51.009.132	57.279.397
Beban Bunga	134.472	172.473	133.877	131.338	124.333	206.534	116.779
Beban Pajak	-	144.728	185.572	193.282	220.887	261.440	217.904
Laba Sebelum Pajak	1.297.886	2.087.325	204.837	604.664	3.015.531	790.333	1.107.801
Laba Setelah Pajak	1.169.091	1.942.597	19.265	411.382	2.794.644	528.893	889.897

Sumber: Data diolah (2021)

**Tabel 7. Komponen-komponen dalam Menghitung WACC
PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Syariah) (dalam jutaan rupiah)**

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Total Hutang Jangka Pendek	46.056	62.591	150.098	224.795	186.817	100.640	108.066
Total Hutang	49.151	65.074	157.187	257.754	233.726	155.801	162.599
Total Ekuitas	105.974	152.020	194.075	250.460	293.650	375.238	447.173
Total Hutang & Ekuitas	158.410	222.030	625.278	869.682	894.859	942.307	1.069.809
Beban Bunga (Bagi Hasil)	2.003	2.997	2.724	1.921	(5.078)	8.426	6.319
Beban Pajak	2.137	2.845	1.414	4.332	4.138	4.758	4.205
Laba Sebelum Pajak	36.908	48.891	43.469	76.035	51.660	79.959	69.886
Laba Setelah Pajak	34.771	46.046	42.055	71.703	47.522	75.201	65.681

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 8. WACC (Weighted Average Cost of Capital) PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Konvensional) Periode 2014-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	D	Rd	1-Tax	E	Re	WACC
2014	82,78 %	0,44 %	1 – 0,00 %	17,22 %	18,58 %	3,57 %
2015	79,60 %	0,59 %	1 – 6,93 %	20,40 %	25,91 %	5,72 %
2016	79,29 %	0,42 %	1 – 90,59 %	20,71 %	0,23 %	0,08 %
2017	76,20 %	0,38 %	1 – 31,97 %	31,97 %	3,79 %	1,41 %
2018	75,38 %	0,36 %	1 – 7,32 %	24,62 %	24,83 %	6,37 %
2019	72,37 %	0,56 %	1 – 33,08 %	27,63 %	3,75 %	1,31 %
2020	72,81 %	0,28 %	1 – 19,67 %	27,19 %	5,71 %	1,72 %

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 9. WACC (Weighted Average Cost of Capital) PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Syariah) Periode 2014-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	D	Rd	1-Tax	E	Re	WACC
2014	31,03 %	4,08 %	1 – 5,79 %	66,90 %	32,81 %	23,14 %
2015	29,31 %	4,61 %	1 – 5,82 %	68,47 %	30,29 %	22,01 %
2016	25,14 %	1,73 %	1 – 3,25 %	31,04 %	21,67 %	7,15 %

2017	29,64 %	0,75 %	1 – 5,70 %	28,80 %	28,63 %	8,45 %
2018	26,12 %	(2,17 %)	1 – 8,01 %	32,82 %	16,18 %	4,79 %
2019	16,53 %	5,41 %	1 – 5,95 %	39,82 %	20,04 %	8,82 %
2020	15,20 %	3,89 %	1 – 6,02 %	41,80 %	14,69 %	6,69 %

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 10. Capital Charge PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Konvensional) Periode 2014-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Charge	Naik/(turun)
2014	3,57 %	35.058.522	1.251.221	-
2015	5,72 %	35.082.110	2.007.595	60,45 %
2016	0,08 %	38.203.190	30.326	(98,49 %)
2017	1,41 %	43.451.016	611.046	1914,92 %
2018	6,37 %	43.588.765	2.775.146	354,16 %
2019	1,31 %	48.494.638	634.221	(77,15 %)
2020	1,72 %	54.109.155	929.260	46,52 %

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 11. Capital Charge PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Syariah) Periode 2014-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Charge	Naik/(turun)
2014	23,14 %	112.354	26.000	-
2015	22,01 %	159.439	35.092	34,97 %
2016	7,15 %	43.977	3.143	(91,04 %)
2017	8,45 %	644.887	54.513	1634,32 %
2018	4,79 %	708.042	33.905	(37,80 %)
2019	8,82 %	841.667	74.248	118,99 %
2020	6,69 %	961.743	64.385	(13,28 %)

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 12. Economic Value Added (EVA) PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Konvensional) Periode 2014-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT	Capital Charge	EVA	Naik/(turun)
2014	1.297.886	1.251.221	46.665	-
2015	1.942.597	2.007.595	(64.998)	(239,29 %)
2016	19.265	30.326	(11.061)	(82,98 %)
2017	411.382	611.046	(199.664)	1705,11 %
2018	2.794.644	2.775.146	19.498	(109,77 %)
2019	528.893	634.221	(105.328)	(640,19 %)
2020	889.897	929.260	(39.363)	(62,63 %)

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 13. Economic Value Added (EVA) PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Syariah) Periode 2014-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	NOPAT	Capital Charge	EVA	Naik/(turun)
2014	36.774	26.000	10.774	-
2015	49.043	35.092	13.951	29,49 %
2016	44.779	3.143	41.636	198,45 %
2017	73.624	54.513	19.111	(54,10 %)
2018	42.444	33.905	8.539	(55,32 %)
2019	83.627	74.248	9.379	9,84 %
2020	72.000	64.385	7.615	(18,81 %)

Tabel 14. Perbandingan Kinerja Keuangan Metode EVA PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Periode 2014-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	
	Konvensional	Syariah
	EVA	EVA
2014	46.665	10.774
2015	(64.998)	13.951
2016	(11.061)	41.636
2017	(199.664)	19.111
2018	19.498	8.539
2019	(105.328)	9.379
2020	(39.363)	7.615

Sumber: Data diolah (2021)

**Tabel 15. Output Perbandingan Nilai EVA
Group Statistics**

	Konv_Syariah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
EVA	Konvensional	7	-50607.29	83152.816	31428.810
	Syariah	7	15857.86	12028.184	4546.226

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
EVA	2.358	.124	3.093	12	.058	-66465.143	31755.917	-135655.343	2725.057
			3.093	6.251	.079	-66465.143	31755.917	-143419.045	10488.759

Sumber : Data diolah (2021)

Dari Tabel 15 dapat dijelaskan bahwa PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit konvensional memiliki nilai rata-rata EVA sebesar minus 50.607,29 sedangkan nilai rata-rata EVA unit syariah sebesar positif 15.857,86. Dari hasil ini dapat dijabarkan bahwa nilai tambah ekonomi PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit konvensional jauh lebih kecil dibandingkan nilai tambah ekonomi unit syariah.

Berdasarkan keseluruhan data yang telah diolah dapat dijelaskan bahwa terdapat kinerja yang baik maupun kurang baik. Hasil analisis EVA pada PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit konvensional maupun unit syariah untuk periode 2014 sampai dengan periode 2020, rata-rata nilai EVA yang dihasilkan berfluktuasi. PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit konvensional memiliki kinerja keuangan yang dapat dikatakan kurang baik karena nilai EVA cenderung memiliki nilai negatif, dimana nilai NOPAT lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai capital charge. Interpretasinya adalah bahwa perusahaan belum mampu menutupi biaya modal yang dikeluarkan dengan laba usaha setelah pajak. Sedangkan untuk PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit syariah dikatakan baik karena nilai EVA memiliki nilai positif, dimana nilai NOPAT lebih besar jika dibandingkan dengan nilai capital charge.

Interpretasinya adalah bahwa perusahaan telah mampu menutupi biaya modal yang dikeluarkan dengan laba usaha setelah pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dari hasil analisis EVA pada PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia baik konvensional maupun syariah rata-rata nilai EVA untuk periode tahun 2014-2020 mengalami fluktuasi.
2. Diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,093 dan nilai t-tabel sebesar 2,179 sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,093 > 2,179$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai EVA antara PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit konvensional dengan unit syariah.
3. PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar minus 50.607,29 sedangkan unit Syariah memiliki nilai rata-rata sebesar positif 15.857,86. Ini menunjukkan bahwa unit syariah memiliki kemampuan nilai tambah ekonomis yang lebih besar dibandingkan unit konvensional.

Saran

1. PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia secara keseluruhan sebaiknya lebih memperhatikan aspek-aspek mana yang sangat mempengaruhi kondisi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan hendaknya memperbaiki kondisi kinerja keuangan tersebut dengan cara antara lain meningkatkan aktiva lancar dari keseluruhan total aktiva, mengurangi jumlah pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang, mengurangi biaya-biaya perusahaan.
2. PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit konvensional dan unit syariah dapat menggunakan alat analisis lain selain dari EVA untuk mendukung kinerja keuangan perusahaan agar tetap baik.

REFERENSI

- OJK. (2016, January 27). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian*.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham, E., & Houston, J. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manulife. (2021, Maret 15). *Manulife Indonesia*. Retrieved from Manulife Web site: <https://www.manulife.co.id/id/tentang-kami/tentang-manulife.html>
- Damayanti. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT Prudential Life Assurance*. Palembang: Fakultas Ekonomi Universitas IBA.
- Darmawi, H. (2016). *Manajemen Asuransi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat .

- Sunardi, N. (2018). Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach pada Industri Semen di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 184-194.
- Manulife. (2021, March 15). *Tentang Manulife: Laporan Tahunan*. Retrieved from Manulife Web site: <https://www.manulife.co.id/id/tentang-kami/tentang-manulife/laporan-tahunan.html>
- Manulife. (2021, April 9). *Artikel: Kenali Jenis-Jenis Asuransi Untuk Kebutuhanmu*. Retrieved from Manulife Web site: <https://www.manulife.co.id/id/artikel/kenali-jenis-jenis-asuransi-untuk-kebutuhanmu.html>